

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sangatlah mengalami kemajuan yang luar biasa, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu pendidikan perlu adanya usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹Namun faktanya, dalam pembelajaran disekolah-sekolah yang pernah dikunjungi menunjukkan bahwa dari dulu sampai sekarang masih sedikit pendidik yang mampu menggunakan model, strategi maupun metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Padahal perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut guru untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran, agar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak merasa membosankan.

Tugas pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran model pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. ketidaklancaran pada model pembelajaran membawa akibat terhadap pesan atau materi yang di sampaikan oleh pendidik. jadi selain faktor guru yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, faktor model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru juga sangat mempengaruhinya.

Model pembelajaran memegang peran penting dalam proses pengajaran. Agar proses belajar antara pendidik dan peserta didik berlangsung baik dan materi yang disampaikan pendidik dapat diterima peserta didik, pendidik perlu

¹Jalaludin dan Abdullah idi, *Filsafat Pendidikan Manusia Filsafat dan Pendidikan*,(Jakarta , Rajawali Pers, 2016),205.

menggunakan model pembelajaran pada proses belajar berlangsung.

Berbicara masalah pendidikan di dalam ruang kelas sering ditemui siswa yang sulit menerima atau menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik, pendidik kurang bisa memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran sehingga peserta didik didalam ruangan kelas banyak yang mengantuk dan jenuh. khususnya di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai harapan.

Proses pembelajaran aqidah akhlak selama ini masih bersifat konvensional dimana pendidik terbatas pada teknik ceramah, membaca buku, menulis didepan papan tulis dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap materi aqidah akhlak melalui model pembelajaran. Penulis merasa perlunya pemanfaatan model pembelajaran *inkuiri training* dengan harapan peserta didik mampu menjadi pribadi yang berfikir kritis dan kreatif.

Model pembelajaran *inkuiri training* merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *inquiry training* adalah salah satu tipe pengajaran yang bertumpu pada prinsip model pembelajaran, yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan suatu masalah. Peserta didik didorong untuk bertindak aktif untuk mencari jawaban atas masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berfikir ilmiah yang kritis, sistematis, dan logis.² Model *inquiry training* dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena membantu peserta didik bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan

²Arifatul Masruroh, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Di Sma Negeri 12 Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 5, No. 3, Oktober 2017.

keingintahuannya serta membantu teori dan gagasannya tentang dunia.³

Model pembelajaran *inquiry training* adalah model yang bertujuan melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Model *inquiry training* meyakinkan peserta didik untuk bertindak aktif dalam mencari jawaban atas masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang kritis.⁴

Pencapaian pembelajaran *inkuiri training* ada dua yaitu *intructional effect* yang mana peserta didik memahami proses ilmiah dan strategi penelitian, dan *nurturant effect* peserta didik memiliki semangat kreatif, kemandirian dalam pembelajaran, toleran pada ambiguitas, serta sifat pengetahuan yang tentatif.⁵

Sebagai Model Pembelajaran, *inquiry traning* memiliki kelebihan yaitu dapat membangkitkan potensi intelektual siswa karena seseorang hanya dapat belajar dan mengembangkan pikirannya jika menggunakan potensi intelektualnya untuk berpikir, peserta didik yang semula memperoleh extrinsic reward dalam keberhasilan belajar (seperti mendapat nilai baik dari pengajar), dalam pendekatan inkuiri ini dapat memperoleh *intrinsic reward*. Diyakini bahwa jika seorang peserta didik berhasil mengadakan kegiatan mencari sendiri (mengadakan penelitian) maka ia akan memperoleh kepuasan untuk dirinya sendiri, peserta didik dapat mempelajari heuristik (mengolah pesan atau informasi) dari (penemuan (discovery), artinya bahwa cara untuk mempelajari teknik penemuan adalah dengan jalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

³Dasmaria Sianipar, *Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi*, Sd Negeri 163087 Tebing Tinggi, ESJ Volume 6, NO. 1, Desember 2016.

⁴Felisa Irawani Hutabarat, *Pengaruh Model Pembelajaran inquiry Training Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran*, Sma Negeri 1 Dolok Masihul, Vol.6 No.1 Juni 2017, Jurnal Pendidikan Fisika P-Issn 2252-732xE-Issn 2301-7651.

⁵Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansiptoris*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 113.

mengadakan penelitian sendiri, dapat menyebabkan ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi pada diri peserta didik.⁶

Bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian akidah para peserta didik juga sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing, dan pendorong atau penggerak untuk mencapai realitas hidup yang lebih baik, karena mata pelajaran ini wajib difahami, diyakini dan diamalkan, sehingga menjadi dasar kepribadian bangsa Indonesia. Bidang studi ini memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Ajaran agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lain, baik sebagai anggota pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul ini”**Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Training* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs NU Matholi’ul HudaGebog Kudus Tahun Pelajaran 2019**”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: *Tempat*, yang meliputi kantor guru, ruang kelas, dan yang ada diruang lingkup MTs NU Matholi’ul HudaGebog Kudus, *Pelaku*, pelaku yang paling utama adalah peserta didik kelas VIII, *Aktivitas*, ketika peneliti melakukan penelitian di dalam kelas, peneliti ikut mengamati dari gerak gerak peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Mayoritas peserta didik aktif dalam pembelajaran akidah akhlak, terlihat dari sikap peserta didik mempunyai kemandirian dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik juga mempunyai keberanian untuk menjelaskan materi di depan kelas, bertanya, menyampaikan pendapatnya, selain itu juga peserta didik juga mampu mengangat materi yang telah di dapatkan, menerapkan pengetahuan serta

⁶Purnama Silitonga, Mara Bangun Harahap, dan Derlina, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training dan Kreativitas terhadap Keterampilan Proses Sains*, Program Studi Pendidikan Fisika Program Pascasarjana UNIMED, Jurnal Pendidikan Fisika p-ISSN2252-732X e-ISSN 2301-7651, Juni 2016, vol.5 No.1.

keterampilan yang sedang dipelajari. Adapun fokus penelitian ini mengenai dengan judul “implementasi model pembelajaran *inquiry training* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus.”

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Inquiry Training* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Inquiry Training* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Inquiry Training* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Inquiry Training* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya bisa digunakan untuk mengetahui betapa pentingnya tentang proses pembelajaran yang mengenai *inquiry training* yang berhubungan dengan menemukan masalah pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai bahan tambahan pengetahuan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar dapat mengasah kemampuan belajar untuk mendapatkan ilmu dan menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran serta mampu mengolah pendapat untuk meningkatkan prestasi yang baik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan agar dapat mengembangkan dan menerapkan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan pembelajaran, evaluasi pengajaran agar berjalan kreatif dan inovatif dan dapat hasil prestasi untuk peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang kreatif dari guru akan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai patokan, penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama, terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan berupa sub bab *Pertama* tentang pengertian implementasi. Sub bab *kedua* ada pengertian model pembelajaran

inkuiri training, yang terdiri pengertian model pembelajaran dan diikuti dengan pengertian inkuiri training. Sub bab *Ketiga* tentang mata pelajaran Akidah Akhlak, terdiri dari pengertian pengertian akidah akhlak, macam-macam akhlak, pembagian akhlak, dan tujuan pembelajaran akidah akhlak. Sub bab *Keempat* tentang hasil penelitian terdahulu. Sub bab *Kelima* tentang kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini penulis dalam skripsi membahas tentang gambaran obyek penelitian yang terdiri atas : letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, visi, misi, dan tujuan, sarana dan prasarana, guru pendamping ekstrakurikuler, keadaan peserta didik dan tenaga kependidikan, dan keadaan peserta didik, data penelitian : data implementasi model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak, solusi factor penghambat penerapan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak, analisis data penelitian : analisis data implementasi model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak, factor penghambat

penerapan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak.

Bab V : Penutup, dalam bab ini penulis dalam skripsi membuat simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa :transkrip wawancara (kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan tiga peserta didik), catatan observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, profil sekolah, serta dokumentasi dan daftar riwayat hidup peneliti.

